

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, obyek yang digunakan oleh penulis adalah pada “Yayasan Binterbusih” yang berada di Jl. Perum Wanamas Residence I/1 Sambiroto Semarang.

Yayasan Binterbusih (Bina Teruna Indonesia Bumi Cendrawasih) merupakan Yayasan yang bersifat social, edukatif, indendent terhadap semua kelompok politik, ekonomi sosial, budaya yang ada serta tidak bernaung dibawah ideologi politik manapun.

3.2 Sumber dan Jenis Data

Indrajani (2017) berpendapat bahwa data merupakan fakta atau observasi yang mentah yaitu mengenai suatu kejadian atau transaksi, selain itu merupakan sumber data yang perlu dikelola sehingga informasi yang menjadi bermanfaat bagi penggunanya.

3.2.1 Sumber Data

Pada penelitin, sumber data merupakan subyek dimana memperoleh suatu data. Sumber data terdiri dari:

3.2.1.1 Data Primer

Sumber data yang dipakai oleh penulis dalam penelitian yang didapat langsung dari sumber aslinya. Dalam pengumpulan data penulis melakukan observasi dan wawancara kepada kepala “Yayasan Binterbusih” dan melakukan observasi di lokasi kantor yang berada di Jl. Perum Wanamas Residence I/1

Sambiroto Semarang. Data primer yang didapatkan oleh penulis meliputi sejarah singkat Yayasan Binterbusih, proses mendirikan Yayasan Binterbusih, dan proses pengelolaan program kerja.

3.2.1.2 Data Sekunder

Suatu sumber data yang dikumpulkan dari berbagai macam sumber. Data sekunder didapat oleh penulis tidak secara langsung karena data tersebut sudah tersedia. Dalam penelitian ini, data dan informasi diperoleh melalui wawancara dan observasi serta bukti laporan transaksi.

3.2.2 Jenis Data

Jenis data terdiri dari:

3.2.2.1 Data Kualitatif

Suatu data berupa kata-kata atau kalimat, tidak berupa angka. Data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi gambaran secara umum, proses laporan, dan proses transaksi.

3.2.2.2 Data Kuantitatif

Suatu data terbentuk angka atau bilangan yang dapat diukur. Pada penelitian ini, data kuantitatif yang diperoleh berupa bukti laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, terdapat beberapa teknik yakni:

3.2.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pendekatan pengumpulan data melalui pengamatan obyek data secara langsung untuk mendapatkan data primer. (Jogiyanto, 2013)

Observasi yang dilakukan oleh penelitian adalah mengamati proses transaksi dan pelaporan.

3.2.3.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari responden adalah berkomunikasi dengan dua arah (Jogiyanto, 2013) Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pimpinan atau kepala Yayasan guna memperoleh data primer.

3.2.3.3 Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data melalui catatan pada dokumen-dokumen terkait dengan penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah data laporan pemasukan dan pengeluaran keuangan.

3.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data melalui *Ripad Application Development* (RAP) adalah sebagai berikut:

a. Investigasi awal

Pada tahap awal adalah melakukan identifikasi atas permasalahan-permasalahan yang dialami oleh “Yayasan Binterbusih” yang masih menggunakan sistem manual.

b. Analisis Kebutuhan Sistem

Tahap mengidentifikasi kebutuhan dalam sistem dan mengatasi terhadap kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang ada. Dengan demikian, mengatasi permasalahan yang ada kemudian hari atau sewaktu-waktunya.

Kebutuhan sistem meliputi output, proses, dan input.

c. Analisis Biaya dan Manfaat

Tahapan guna mengukur dan mengetahui berapa besar biaya yang perlu dikeluarkan dan apa saja manfaat yang didapatkan supaya penerapan sistem yang terbaru komputerisasi.

d. Pembuatan Database dan Perancangan *Prototype*

Pembuatan database menggunakan program *MYSQL*, sedangkan dalam merancang *prototype* menggunakan *Microsoft Visual Studio 2010* adalah sebagai berikut:

1) Pembuatan *Interface*

Merupakan media *input* dan juga sebagai perantara antara program dan pengguna.

2) *Property form*

Adalah *propoty* yang ada dalam *form*, bisa diatur sesuai dengan kebutuhan pengguna saat melakukan perancangan pada saat menjalankan programnya.

3) Penulisan Kode

Kode atau *coding* dilakukan agar mendapatkan hasil akhir dari yang membuat program di dalam *MYSQL*.

4) Program Debugging

Adalah proses koreksi kesalahan yang ditemukan pada saat *prototype* dijalankan.

5) Kompilasi *Projec*

Merupakan proses perubahan pada program menjadi program yang indenpen sehingga tidak lagi tergantung pada progrm *microsoft visual studio 2010*.

3.4 Gambaran Umum Yayasan Binterbusih

3.4.1 Sejarah Yayasan Binterbusih

Yayasan Binterbusih (Bina Teruna Indonesia Bumi Cendrawasih) didirikan tepatnya pada tanggal 12 Januari 1988, di depan notaris Miily Karmila Sareal

merupakan Yayasan yang bersifat sosial, edukatif, indenpen terhadap semua kelompok politik, ekonomi, budaya yang ada serta tidak bernaung dibawah ideologi politik apapun. Pendiri Yayasan diprakarsi oleh sejumlah rohamiawan pemuda asal Papua yang sedang melanjutkan studi di Jogyakarta, Bandung, dan Jakarta adalah sebagai berikut; Bp. Teddy Kedaikoto, Bp. Karl Lukas Degei, Pastor Yonatan Fatem, dan Pastor Natalis Gobay.

Pendirian Yayasan ini dikarenakan para pendiri prihatin terhadap situasi mahasiswa Papua yang sedang melanjutkan study di Jawa. Para rohaniawan melihat bagaimana mahasiswa Papua harus berjuang untuk menyesuaikan diri dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Apalagi dalam soal pembinaan diri masih sangat kurang. Menyadari sangat hal itu, bila menginginkan pembangunan Papua akan berhasil dan dinikmati oleh masyarakat Papua itu sendiri, maka mahasiswa Papua kelak dapat berpatisipasi aktif dalam pembangunan dan menikmati hasil pembangunan tidak hanya menjadi penonton di daerahnya.

3.4.2 Visi dan Misi Yayasan Binterbusih

Mendakan sejumlah upaya perlu demi kemajuan permasyaratan pembangunan daerah Papua. Berusaha membina dan menyediakan sejumlah kader pembangunan muda usia, putera daerah Papua, terpelajar, bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkesadaran serta berkepribadian nasional.

3.4.3 Kegiatan Yayasan Binterbusih

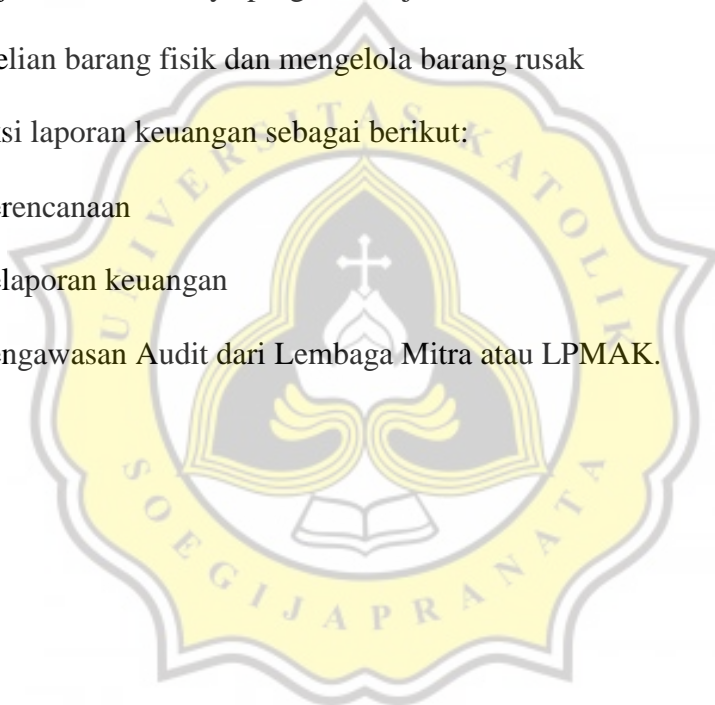
Yayasan Binterbusih (Bina Teruna Indonesia Bumi Cendrawasih), selama kurang lebih 18 tahun menjalankan misinya untuk mendampingi pelajar dan mahasiswa Papua yang studi di Jawa dan Bali. Selama kurun waktu tersebut lebih banyak menyelenggarakan program untuk mempersiapkan generasi muda Papua menjadi kader pembangunan di daerahnya melalui pembinaan kepemimpinan,

intelektualitas, spritualiatas, kewirausahaan, penanggulangan IMS-HIV/AIDS maupun beasiswa atau bantuan studi.

3.4.4 Sistem Akuntansi yang Berlaku Sekarang

Sistem akuntansi yang berlaku sekarang masih dilakukan dengan cara manual. Proses pengelolaan dana harus bertanggungjawabkan dengan proses pengajuan dan pelaksanaan rencana program kerja.

- a. Pengajuan rencana biaya program kerja
- b. Pembelian barang fisik dan mengelola barang rusak
- c. Koreksi laporan keuangan sebagai berikut:
 - 1) Perencanaan
 - 2) Pelaporan keuangan
 - 3) Pengawasan Audit dari Lembaga Mitra atau LPMMAK.



3.4.5 Struktur Organisasi Yayasan Binterbusih

